

Katalog BPS : 8301007.35

STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

STATISTIK TRANSPORTASI JAWA TIMUR 2015

No. Publikasi : 35543.1505
Katalog BPS : 830100735
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : 35 Halaman

Naskah :

Seksi Statistik Niaga dan Jasa Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Niaga dan Jasa Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :

BPS Propinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Perkembangan transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Publikasi ini menyajikan berbagai ukuran di bidang transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2015 ini merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Buku ini merupakan hasil kompilasi data dari berbagai dinas dan instansi terkait.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini tidak lupa disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, serta tidak menutup kemungkinan adanya kritik dan saran yang bisa digunakan untuk kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga publikasi ini bermanfaat bagi banyak pihak yang ingin mengkaji transportasi Jawa Timur.

Surabaya, Juli 2015

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



M. Sairi, M.A

NIP. 19580523 198103 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Dasar Penyusunan.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
1.4 Sistematika Penyajian	2
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1 Jalan Raya.....	4
2.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	6
2.3 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara/ Terminal	6
2.4 Jumlah Pelabuhan laut.....	7
2.5 Jumlah Pelabuhan Udara.....	8
2.6 Jumlah Terminal Bis.....	8
2.7 Angkutan Darat.....	9
2.8 Angkutan Laut.....	9
2.9 Angkutan Udara.....	11
BAB III ULASAN SINGKAT.....	12
3.1 Statistik Transportasi Darat.....	12
3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik	12
3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	14
3.1.3 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal	15
3.2 Statistik Transportasi Laut.....	16
3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan.....	17
3.2.2 Bongkar Muat di Pelabuhan.....	17
3.2.3 Jumlah Penumpang di Pelabuhan	18
3.3 Statistik Transportasi Udara	22
BAB IV PENUTUP	28
4.1 Kesimpulan	25
4.2 Saran	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2009 – 2014 (km)	13
Tabel 3.2	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2014	15
Tabel 3.3	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, dan Terminal Bus di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2014	16
Tabel 3.4	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2009 – 2014	18
Tabel 3.5	Jumlah penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2014.....	19

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Kunjungan Kapal di Jawa timur Tahun 2013 - 2014.....	27
Tabel 2	Jumlah Penumpang di Bandara Juanda Tahun 2013 - 2014	27
Tabel 3	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2013 - 2014.....	27
Tabel 4	Jumlah Kunjungan Kapal Luar Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur tahun 2013 – 2014	28
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur tahun 2013 – 2014	29
Tabel 6	Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2013 – 2014	30
Tabel 7	Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2013 – 2014	31
Tabel 8	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2014	32
Tabel 9	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2014	33
Tabel 10	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2014	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2013 – 2014	17
Gambar 3.2	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2013 – 2014.....	22
Gambar 3.3	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2013 – 2014.....	23

<https://jatim.bps.go.id>

Sektor transportasi merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karenanya pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Dalam publikasi ini akan disajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi yang berupa infrastruktur yaitu berupa jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik, jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang, jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepadatan lalu lintas jalan raya. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.

1.1 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2014 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.

- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Transportasi Jawa Timur 2014 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

1.3 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2015 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu referensinya.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2015 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat dan sistematika penyajian.

Bab 2 Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur tahun 2013 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

<https://jatim.bps.go.id>

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut konstruksinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan Kelas I adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. Jalan Kelas II adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. Jalan Kelas III adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. Jalan Kelas III A adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. Jalan Kelas III B adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.

- f. Jalan Kelas III C adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut jenis permukaan jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- b. Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- c. Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut kondisinya jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km perjam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- b. Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- c. Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- d. Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana: P_{jb} = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

J_{kb} = Panjang jalan kondisi baik

J_{dr} = Panjang jalan seluruhnya

2.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan ini dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = (P_{pj} / K_{mtr}) \times 100$$

Di mana: R_{pj} = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

P_{pj} = Panjang jalan

K_{mtr} = Jumlah kendaraan bermotor

2.3 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari dermaga/bandara/terminal, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal.

Sedang perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{jo} = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$ = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$ = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

2.4 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. Pelabuhan laut diusahakan adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. Pelabuhan laut tidak diusahakan adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Departemen Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan. Dengan matematis sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pl} = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya

2.5 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pu} = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

2.6 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{tb} = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$ = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$ = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

2.7 Angkutan Darat

- a. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. Kereta Api adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.8 Angkutan Laut

- a. Pelayaran antar pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. Pelabuhan adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
- e. Pelayaran Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

- f. Pelayaran Nasional adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. Pelayaran Asing adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.
- i. *Gross Register Ton (GRT)* adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama. dan pada bangunan atas ($1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$).
- j. *Dead Weight Ton (DWT)* adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. *Length Oer All (LOA)* adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. Bongkar muat di pelabuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. Impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. Ekspor adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. Debarkasi adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.
- p. Embarkasi adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. Penumpang adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.9 Angkutan Udara

- a. Keberangkatan pesawat adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. Kedatangan pesawat adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. Transit pesawat adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. Jumlah penumpang adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. Banyaknya barang yang diangkut adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

<https://jatim.bps.go.id>

Ulasan singkat dalam bab ini terdiri dari beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Panjang jalan yang terus bertambah diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Untuk itu proporsi panjang jalan dalam kondisi baik mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil pembangunan. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Untuk itu arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2014 panjang jalan nasional, provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur sepanjang 45.093,14 km, naik 10,50 persen dibanding tahun 2013 yang mencapai 40.806,90 km. Sementara jalan kondisi baik secara proporsi turun dari 72,87 persen di tahun 2013 menjadi 61,51 persen di tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar 11,36 persen poin. Sedangkan perkembangan panjang jalan menurut status jalan, panjang jalan nasional tidak mengalami perubahan dari tahun 2013 ke tahun 2014.

Akan tetapi kalau berdasarkan kondisi jalan yang baik mengalami peningkatan yaitu dari 95,42 persen di tahun 2013 menjadi 98,88 persen di tahun 2014. Kondisi ini menggambarkan adanya perubahan kondisi jalan yang tadinya rusak menjadi jalan baik, dimana peningkatannya mencapai 3,46 poin.

Tabel 3.1
Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Jalan di Jawa Timur
Tahun 2009 – 2014 (km)

Tahun	Kondisi	Status Jalan			Jumlah
		Kab/Kota	Provinsi	Nasional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	Panjang	31.593,30	2.000,98	2.027,01	35.621,29
	Kondisi Baik	17.486,03	1.602,70	1.254,59	20.343,32
	Proporsi (%)	55,35	80,10	61,89	57,11
2010	Panjang	33.938,03	2.000,98	2.027,01	37.966,02
	Kondisi Baik	23.411,91	1.548,42	1.254,59	24.666,52
	Proporsi (%)	68,98	77,38	61,89	64,97
2011	Panjang	34.183,46	1.760,91	2.027,01	37.971,38
	Kondisi Baik	27.759,70	1.376,28	950,48	30.086,46
	Proporsi (%)	81,21	78,16	46,89	79,23
2012	Panjang	34.183,46	1.760,91	2.027,01	37.971,38
	Kondisi Baik	27.027,21	1.509,64	628,97	29.165,82
	Proporsi (%)	79,07	85,73	31,03	76,81
2013	Panjang	37.018,98	1.760,91	2.027,01	40.806,90
	Kondisi Baik	26.243,27	1.556,62	1.934,20	29.734,09
	Proporsi (%)	70,89	88,40	95,42	72,87
2014	Panjang	41.305,22	1.760,91	2.027,01	45.093,14
	Kondisi Baik	24.159,50	1.571,94	2.004,31	27.734,75
	Proporsi (%)	58,49	89,27	98,88	61,51

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kab/Kota, Dinas PU Bina Marga Prov. Jatim, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V

Demikian juga dengan panjang jalan provinsi, dari tahun 2013 ke tahun 2014 tidak mengalami perubahan sama sekali, hanya kondisinya yang mengalami kenaikan dari 88,40 persen di tahun 2013 menjadi 89,27 persen di tahun 2014, atau naik sebesar 0,87 persen poin. Kondisi ini berbeda dengan jalan kabupaten/kota, dimana pada tahun 2013 panjangnya baru mencapai 37.018,98 km kemudian menjadi 41.305,22 km pada tahun 2014, atau naik sebesar 11,58 persen.

Jika dilihat dari jalan kondisi baik yang hanya mencapai 61,51 persen tentu kondisi ini dapat menjadi pertimbangan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan secara berkala dan terus-menerus. Langkah ini penting dilakukan supaya proses pengembangan dan pertumbuhan prasarana jalan semakin baik. Karena prasarana jalan yang baik akan mampu mendorong percepatan pertumbuhan berbagai sektor. Mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa semuanya akan merasakan dampak dari perbaikan kondisi jalan. Karena proses distribusi dari setiap sektor tersebut akan mengalami peningkatan ke semua tujuan tanpa ada kendala transportasi.

3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko terkecil dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran ratio panjang jalan per jumlah kendaraan menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek ratio panjang jalan per jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Pada tahun 2014 rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Jawa Timur tercatat 3,03 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor, kondisi ini sedikit lebih longgar daripada tahun 2013 yang mencapai 3,36 km per 1000 kendaraan bermotor. *Ratio* ini mencerminkan tingkat padatnya arus lalu lintas di Jawa Timur. Karena kondisi ini berarti setiap 3,03 km jalan yang ada, diisi dengan kendaraan bermotor sebanyak 1000 kendaraan. Kepadatan ini disebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor lebih cepat bila dibandingkan dengan perkembangan panjang jalan yang ada. Hal ini

juga dapat mengurangi tingkat kenyamanan berkendara dan ikut memberikan andil bagi keselamatan dan kenyamanan berkendara.

Tabel 3.2
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2009 – 2014

Uraian	Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kab/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor	Rasio (km/1000 kendaraan)
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	35.621,29	8.809.434	4,04
2010	37.966,02	9.554.530	3,97
2011	37.971,38	10.645.817	3,57
2012	37.971,38	11.529.441	3,29
2013	40.806,90	12.158.409	3,36
2014	45.093,14	14.896.934	3,03

Sumber : Dinas PU Bina Marga Kab/Kota dan Dinas Perhubungan Kab/Kota

3.1.3 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2014 jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusahaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Khusus untuk jumlah pelabuhan udara komersial mulai tahun 2012 ada penambahan 1 unit, yaitu Bandara Blimbingsari Banyuwangi sehingga menjadi 3 unit. Adapun jumlah terminal bus sebanyak 59 unit. Berdasarkan jumlah pelabuhan laut, udara dan terminal tersebut, diharapkan para pengguna jasa transportasi di Jawa Timur bisa terlayani secara maksimal.

Tabel 3.3

Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Provinsi Jawa Timur

Tahun 2009 – 2014

No.	Jenis Pelabuhan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pelabuhan Laut	52	52	52	42	42	42
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	2	2	2	3	3	3
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59	59

Sumber : Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

3.2 Statistik Transportasi Laut

Pada umumnya arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri dilakukan di empat pelabuhan utama yang ada di provinsi Jawa Timur, yaitu Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi dan Pelabuhan Probolinggo. Pelabuhan Gresik secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Sumenep, sedangkan Pelabuhan Probolinggo secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Pasuruan dan Situbondo. Sehingga empat pelabuhan utama ini yang menjadi pusat keluar masuknya barang dan penumpang di Jawa Timur.

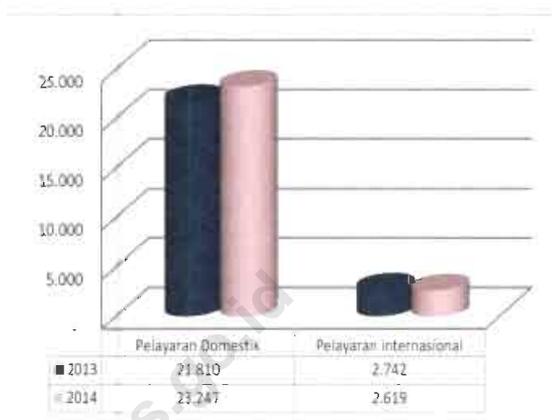
3.2.1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan

Pada tahun 2013 arus kunjungan kapal pelayaran internasional di pelabuhan yang diusahakan turun sebesar 4,48 persen, yaitu dari 2.742 unit di tahun 2013 menjadi 2.619 unit kapal di tahun 2014.

Sedangkan Kunjungan kapal dalam negeri naik sebesar 6,59 persen, yaitu dari 21.810 unit kapal di tahun 2013 menjadi 23.247 unit kapal di tahun 2014. Arus bongkar muat barang di pelabuhan yang diusahakan dari luar negeri maupun dalam negeri masing – masing naik sebesar 6,90 persen dan 6,11 persen dibandingkan tahun 2013.

Perkembangan arus kunjungan kapal pelayaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1
Arus Kunjungan Kapal Pelabuhan yang Diusahakan
di Jawa Timur Tahun 2013 – 2014



3.2.2. Bongkar Muat di Pelabuhan

Jumlah kunjungan kapal akan berdampak terhadap volume bongkar muat barang yang ada di pelabuhan. Sementara itu presentase penurunan kunjungan kapal terjadi di Pelabuhan Tanjung Wangi dan Pelabuhan Tanjung Perak, yaitu masing-masing sebesar 5,97 persen dan 0,83 persen, sedangkan Pelabuhan Gresik dan Probolinggo masing-masing naik sebesar 11,54 persen dan 42,88 persen. Total barang yang dibongkar di seluruh pelabuhan kenaikannya mencapai 6,90 persen, yaitu dari 26.216.989 ton di tahun 2013 menjadi 28.027.222 ton di tahun 2014, sedangkan barang yang dimuat mengalami kenaikan sebesar 6,11 persen, yaitu dari 9.007.991 ton di tahun 2013 menjadi 9.558.581 ton di tahun 2014.

Kenaikan volume barang yang dibongkar pada tahun 2013 terjadi di Pelabuhan Gresik sebesar 17,54 persen yaitu dari 13.261.566 ton tahun 2013 menjadi 15.588.161 ton di tahun 2014. Pada saat yang sama di Pelabuhan Tanjung Perak volume barang yang dibongkar naik 2,65 persen, dari 10.757.350 ton tahun 2013

menjadi 11.042.921 ton di tahun 2014. Sementara itu di pelabuhan Tanjung Wangi barang yang dibongkar turun sebesar 33,11 persen, sedangkan di Pelabuhan Probolinggo turun sebesar 82,50 persen.

Seperti halnya dengan kenaikan volume barang yang dibongkar. Pada tahun 2014 kegiatan muat barang di pelabuhan yang diusahakan mengalami kenaikan sebesar 6,11 persen, yaitu dari 9.007.991 ton di tahun 2013 menjadi 9.558.581 ton di tahun 2014. Jumlah barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak pada tahun 2014 naik sebesar 29,75 persen, di Pelabuhan Gresik naik 3,50 persen, sedangkan muat barang di Pelabuhan Tanjung Wangi turun sebesar 45,77 persen, dan Pelabuhan Probolinggo turun 88,80 persen.

Tabel 3.4
Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur
Tahun 2013 – 2014

Pelabuhan	2013			2014		
	Kapal	Bongkar	Muat	Kapal	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Tanjung Perak	14.198	10.757.350	1.827.419	14.080	11.042.921	2.371.098
2.Gresik	7.482	13.261.566	6.700.079	8.345	15.588.161	6.934.902
3.Tanjung Wangi	1.356	2.048.112	461.934	1.275	1.369.898	250.502
4. Probolinggo	1.516	149.961	18.559	2.166	26.242	2.080
Total	24.552	26.216.989	9.007.991	25.866	28.027.222	9.558.581

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

3.2.3. Jumlah Penumpang di Pelabuhan

Sementara itu selama tahun 2014 jumlah penumpang yang naik (embarkasi) sebanyak 4.973.587 orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 5.553.039 orang. Dari total jumlah penumpang tersebut, sebanyak 85,79 persen naik dan 87,19 persen turun di Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi.

Gambaran secara rinci masing-masing pelabuhan akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2014

Pelabuhan	2014			
	Debarkasi	(%)	Embarkasi	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ketapang	4.841.580	87,19	4.267.052	85,79
Tanjung Perak	378.230	6,81	347.436	6,99
Kalianget	86.261	1,55	96.571	1,94
P. Bawean	59.962	1,08	74.885	1,51
Gresik	53.065	0,96	48.700	0,98
Kangean	41.973	0,76	35.157	0,71
Kalbut	38.476	0,69	42.714	0,86
P. Raas	15.783	0,28	22.336	0,45
Sapeken	11.371	0,20	10.769	0,22
Masalembo	9.713	0,17	9.690	0,19
Brondong	8.019	0,14	8.097	0,16
Sapudi	5.195	0,09	5.389	0,11
Tanjung Wangi	3.411	0,06	4.793	0,10
Total	5.553.039	100,00	4.973.587	100,00

Sumber : Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Pelabuhan Tanjung Perak

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang sangat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan berada di pelabuhan Tanjung Perak. Seperti volume barang yang dibongkar di pelabuhan

Tanjung Perak berperan sebesar 39,40 persen terhadap total volume barang yang dibongkar di Jawa Timur. Serta jumlah arus penumpang yang turun (debarkasi) dan penumpang yang naik (embarkasi), masing-masing sebesar 378.230 orang dan 347.436 orang (Tabel 3.9)

Untuk volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu dari 14.198 unit di tahun 2013 menjadi 14.080 unit atau turun sebesar 0,83 persen di tahun 2014.

Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2014 naik sebesar 16,19 persen, sedangkan untuk kegiatan muat dalam negeri naik 22,84 persen. Sementara kegiatan bongkar luar negeri (Impor) turun 2,62 persen, yaitu dari 7.741.849 ton di tahun 2013 menjadi 7.539.112 ton di tahun 2014, sedangkan kegiatan muat luar negeri (Ekspor) pada tahun 2014 naik sebesar 49,16 persen jika dibandingkan dengan tahun 2013, dari 479.780 ton menjadi 715.643 ton.

Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2014, volume kunjungan kapal di Pelabuhan Gresik mengalami kenaikan sebesar 11,54 persen yaitu dari 7.482 unit tahun 2013 menjadi 8.345 unit di tahun 2014. Kenaikan ini utamanya disebabkan oleh naiknya volume kunjungan kapal domestik dan internasional. Kunjungan kapal luar negeri mengalami kenaikan 10,31 persen, dari 565 unit tahun 2013, menjadi 623 unit di tahun 2014. Sedangkan volume kunjungan kapal barang dalam negeri pada tahun 2014 sebesar 7.722 unit.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik tahun 2014 sebesar 15.588.161 ton atau naik 29,27 persen dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 13.261.566 ton. Jumlah ini terdiri dari kegiatan bongkar dalam negeri sejumlah 11.607.642 ton dan kegiatan bongkar luar negeri (impor) sebesar 3.980.519 ton.

Untuk kegiatan muat barang di pelabuhan Gresik selama tahun 2014 tercatat sejumlah 6.934.902 ton atau naik 11,73 persen dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 6.700.079 ton. Kegiatan muat barang tahun 2014 terdiri atas kegiatan muat dalam negeri sejumlah 4.730.880 ton dan kegiatan muat luar negeri (ekspor) sejumlah

2.204.022 ton. Kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gresik menyumbang kontribusi sejumlah 59,92 persen dari total kegiatan bongkar muat barang di Jawa Timur. Adapun jumlah penumpang debarkasi sejumlah 53.065 orang dan embarkasi tercatat 48.700 orang.

Pelabuhan Tanjung Wangi

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2014 menunjukkan penurunan sebesar 5,97 persen, yaitu dari 1.356 unit di tahun 2013 menjadi 1.275 unit di tahun 2014. Sedangkan kegiatan bongkar barang selama tahun 2014 turun sebesar 33,11 persen, yaitu dari 2.048.112 ton di tahun 2013 menjadi 1.369.898 ton pada tahun 2014, sedangkan kegiatan muat barang turun sebesar 45,77 persen dari 461.934 ton di tahun 2013 menjadi 250.502 ton di tahun 2014.

Khusus untuk arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2014 tercatat tidak terlalu padat bila dibandingkan dengan pelabuhan lain yang ada di Jawa Timur. Jumlahnya mencapai 3.411 penumpang debarkasi dan 4.793 penumpang embarkasi.

Kegiatan bongkar barang luar negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi tahun 2013 sebesar 403.360 ton, turun signifikan dari tahun 2013 yang mencapai 403.360 ton. Adapun untuk kegiatan muat barang luar negeri (ekspor) tahun 2014 di Pelabuhan Tanjung Wangi tidak terdapat transaksi sama sekali. Kegiatan bongkar barang dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2014 sebesar 1.265.021 ton, turun 23,09 persen dari tahun 2013. Sedangkan muat barang dalam negeri juga mengalami penurunan sebesar 42,96 persen dibanding tahun sebelumnya, dari 439.188 ton di tahun 2013 menjadi 250.502 ton di tahun 2013.

Pelabuhan Probolinggo

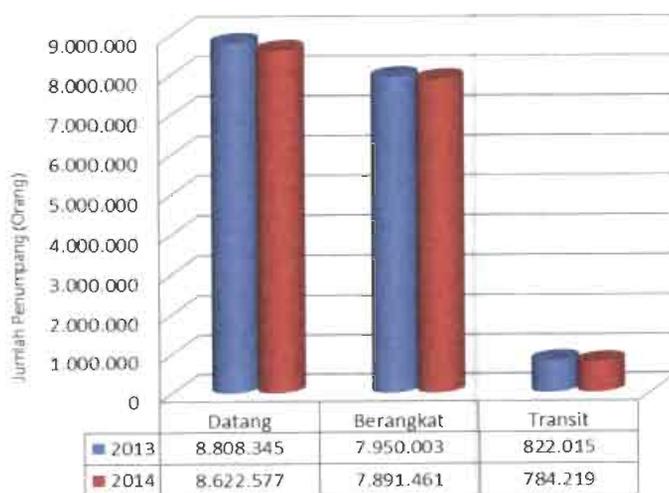
Kunjungan kapal di Pelabuhan Probolinggo selama tahun 2014 naik sebesar 42,88 persen yaitu dari 1.516 unit tahun 2013 menjadi 2.166 unit di tahun 2014. Tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 26.242 ton atau turun 82,50 persen dibanding tahun 2013 yang mencapai 149.961 ton. Demikian juga untuk kegiatan muat

barang, mengalami hal yang sama yaitu turun sebesar 88,80 persen dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 18.559 ton di tahun 2013 menjadi 2.080 ton di tahun 2014. Perlu diketahui bahwa selama tahun 2014 di Pelabuhan Probolinggo tidak terdapat kegiatan bongkar muat luar negeri, yang terjadi adalah kegiatan bongkar muat dalam negeri.

3.3 Statistik Transportasi Udara

Pada tahun 2014 jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat sebanyak 7.019.544 orang atau turun 0,18 persen dibanding tahun 2013 yang mencapai 7.032.027 orang, sedangkan penumpang yang datang sebanyak 7.768.998 orang, atau turun 1,76 persen terhadap tahun 2013. Sedangkan penumpang yang transit pada tahun 2014 sebesar 784.219 orang. Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang berangkat sebesar 871.917 orang, turun 5,02 persen dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 917.976 orang, sedangkan penumpang angkutan udara internasional yang datang turun 5,20 persen, dari 900.391 orang di tahun 2013 menjadi 853.579 orang di tahun 2014.

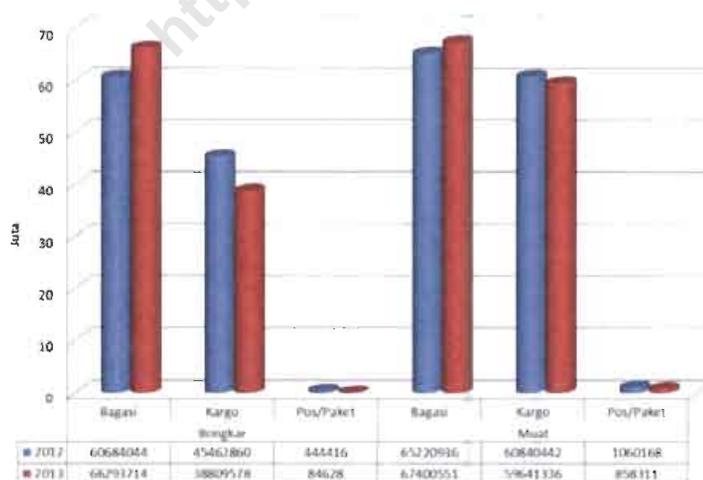
Gambar 3.2
Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda
Tahun 2013 - 2014



Arus Lalu lintas pesawat internasional tahun yang datang tahun 2014 tercatat sebesar 6.370 unit, atau turun 10,21 persen jika dibandingkan tahun 2013 dimana lalu lintas pesawat internasional mencapai 7.094 unit sedang yang berangkat tercatat sebesar 6.356 unit atau turun 10,33 persen dari tahun 2013. Adapun pesawat domestik yang datang selama tahun 2014 mencapai 64.445 unit dan pesawat yang berangkat sejumlah 64.454 unit. Ini berarti pesawat yang datang dan berangkat masing-masing naik sebesar 2,22 persen dan 2,20 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 63.045 unit dan 63.065 unit.

Seiring dengan turunnya jumlah pesawat terbang dan penumpang yang berangkat maupun yang datang, pada tahun 2014 juga terjadi penurunan bagasi, baik yang dibongkar maupun dimuat. Bagasi yang dibongkar pada tahun 2014 mencapai 60.800.661 kg, turun 8,29 persen dan yang dimuat mencapai 61.257.068 kg atau turun sebesar 9,11 persen. Sementara kargo yang dimuat selama tahun 2014 sebesar 57.573.582 kg atau turun 3,47 persen dari angka tahun 2013 yang mencapai 59.641.336 kg.

Gambar 3.3
Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda
Tahun 2013 – 2014



Sama halnya dengan kegiatan bongkar muat kargo, pada tahun 2013 jumlah bongkar muat pos/paket di Bandara Juanda juga mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2014 jumlah pos/paket yang dibongkar sebesar 31.122 buah dari 84.628 buah di

tahun 2013 atau turun sebesar 63,22 persen, sedangkan muat kargo sebanyak 545.648 buah dari 858.311 buah di tahun 2013. Ini berarti untuk pos/paket yang dimuat turun 36,43 persen.

<https://jatim.bps.go.id>

4.1 Kesimpulan

Sebagaimana diketahui bahwa unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi, salah satunya adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2014 proporsi jalan dalam kondisi baik masih relatif rendah. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Berdasarkan indikator yang disusun bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa transportasi darat memberikan gambaran semakin meningkatnya perkembangan jumlah kendaraan bermotor, sehingga tidak sebanding dengan perkembangan panjang jalan, kondisi ini bisa mengakibatkan resiko terhadap tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor menjadi berkurang.

Dari transportasi laut diperoleh gambaran bahwa berdasarkan nilai barang yang dibongkar dan dimuat menunjukkan bahwa pelabuhan Gresik mempunyai andil terbesar dalam nilai barang yang masuk dan keluar dari provinsi Jawa Timur. Namun demikian untuk arus lalu lintas kapal dagang tetap Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang terpadat di Jawa Timur. Sedangkan untuk arus penumpang pelayaran, Pelabuhan Ketapang Banyuwangi masih merupakan jumlah penumpang terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Untuk transportasi udara diperoleh informasi bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional mengalami kenaikan, demikian juga dengan lalu lintas pesawat udara domestik tercatat ada kenaikan yang cukup signifikan. Sejalan dengan kenaikan lalu lintas pesawat udara, arus penumpang angkutan udara baik internasional maupun domestik juga mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk arus bongkar muat barang di bandara bervariasi, untuk bagasi mengalami kenaikan, sedangkan bongkar muat kargo dan pos/paket mengalami penurunan.

4.2 Sa r a n

Keberadaan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara adalah merupakan obyek vital yang harus tersedia guna mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat secara umum melalui sektor transportasi. Untuk itu peran *stake holder* sangat dibutuhkan untuk dapat bersama-sama mengambil peran baik pemerintah pusat maupun daerah. Peran ini utamanya berupa perawatan terhadap sarana dan prasarana transportasi dan pelayanan terhadap publik sebagai pengguna jasa transportasi.

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan di Jawa Timur
Tahun 2013 - 2014

Tahun	2013	2014	% Perubahan Tahun 2014 thd 2013
Pelayaran Domestik	21.810	23.247	6,59
Pelayaran Internasional	2.742	2.619	- 4,48

Tabel 2
Jumlah Penumpang di Bandara Juanda
Tahun 2013 - 2014

Tahun	Datang	Berangkat	Transit
2013	8.808.345	7.950.003	822.015
2014	8.622.577	7.891.461	784.219

Tabel 3
Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda
Tahun 2013 - 2014

Uraian		2013	2014	% Perubahan Tahun 2014 thd 2013
Bongkar	Bagasi	66.293.714	60.800.661	- 8,29
	Kargo	67.400.551	61.257.068	- 9,11
	Pos/Paket	38.809.578	42.218.556	8,78
Muat	Bagasi	59.641.336	57.573.582	- 3,47
	Kargo	84.628	31.122	- 63,22
	Pos/Paket	858.311	545.648	-36,43

Tabel 4

Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur

Tahun 2013 - 2014

No	Pelabuhan	Satuan	2013	2014	% Perubahan Tahun 2014 thd 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Unit	2.063	1.896	- 8,10
		GRT	36.446.922	34.268.867	- 5,98
2.	Gresik	Unit	565	623	10,31
		GRT	5.551.927	7.483.793	34,80
3.	Tanjung Wangi	Unit	100	87	- 13,00
		GRT	841.490	540.743	- 35,74
4.	Probolinggo	Unit	14	13	- 7,14
		GRT	304.625	176.438	- 42,08
Jumlah		Unit	2.742	2.619	- 4,48
		GRT	43.144.964	42.469.840	- 1,56

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 5

Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur

Tahun 2013 - 2014

No	Pelabuhan	Satuan	2013	2014	% Perubahan Tahun 2014 thd 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Unit	12.135	12.184	0,40
		GRT	39.846.779	41.369.412	3,82
2.	Gresik	Unit	6.917	7.722	11,64
		GRT	10.622.431	11.216.098	5,59
3.	Tanjung Wangi	Unit	1.256	1.188	- 5,41
		GRT	2.868.493	3.316.693	15,62
4.	Probolinggo	Unit	1.502	2.153	43,34
		GRT	356.993	367.017	2,81
Jumlah		Unit	21.810	23.247	6,59
		GRT	53.694.696	56.269.219	4,79

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 6

Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur

Tahun 2013 - 2014

No	Pelabuhan	Satuan	2013	2014	% Perubahan Tahun 2014 thd 2013	% Kontribusi Thd. Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Perak	Impor	7.741.849	7.539.112	- 2,62	64,86
		Ekspor	479.780	715.643	49,16	24,51
2.	Gresik	Impor	3.079.202	3.980.519	29,27	34,24
		Ekspor	1.972.712	2.204.022	11,73	75,49
3.	Tanjung Wangi	Impor	403.360	104.877	- 74,00	0,90
		Ekspor	22.746	-	- 100,00	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-
Jumlah		Impor	11.224.411	11.624.508	3,56	100,00
		Ekspor	2.475.238	2.919.665	17,95	100,00

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 7

Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur

Tahun 2013 - 2014

No	Pelabuhan	Satuan	2013	2014	% Perubahan Tahun 2014 thd 2013	% Kontribusi Thd. Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	3.015.501	3.503.809	16,19	21,36
		Muat	1.347.639	1.655.455	22,84	24,94
2.	Gresik	Bongkar	10.182.364	11.607.642	14,00	70,77
		Muat	4.727.367	4.730.880	0,07	71,26
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	1.644.752	1.265.021	- 23,09	7,71
		Muat	439.188	250.502	- 42,96	3,77
4.	Probolinggo	Bongkar	149.961	26.242	- 82,50	0,16
		Muat	18.559	2.080	- 88,80	0,03
Jumlah		Bongkar	14.992.578	16.402.714	9,41	100,00
		Muat	6.532.753	6.638.916	1,63	100,00

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 8
Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda
Tahun 2014

Bulan	Pesawat Terbang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	675	673	5.377	5.377
Pebruari	501	505	4.199	4.199
Maret	565	563	5.135	5.125
April	526	522	4.778	4.780
Mei	500	499	5.484	5.484
Juni	508	505	5.333	5.328
Juli	513	507	5.128	5.140
Agustus	504	498	5.707	5.714
September	531	533	6.167	6.165
Oktober	543	542	5.595	5.602
November	492	492	5.553	5.550
Desember	512	517	5.989	5.990
2014	6.370	6.356	64.445	64.454
2013	7.094	7.088	63.045	63.065
2012	5.226	5.226	62.093	62.096
2011	5.162	5.152	53.006	53.001
2010	4.531	4.509	46.656	46.658
2009	4.928	4.927	42.266	42.275
2008	3.682	3.682	30.062	30.067
2007	4.104	4.099	37.467	37.428
2006	4.216	4.212	39.053	38.705
2005	3.547	3.548	38.227	38.227

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 9
Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda
Tahun 2014

Bulan	Penumpang					
	Internasional			Domestik		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	86.671	75.979	-	664.046	611.434	63.344
Pebruari	57.868	66.733	-	532.374	479.197	50.949
Maret	67.221	72.501	-	603.741	538.299	60.490
April	68.606	68.315	-	527.023	510.996	53.158
Mei	71.943	64.484	-	673.325	593.192	74.476
Juni	75.932	70.929	-	705.679	609.627	65.098
Juli	72.562	55.537	-	652.142	455.617	45.915
Agustus	70.710	80.665	-	697.084	743.330	71.186
September	60.255	97.907	-	630.456	604.209	75.117
Oktober	85.375	70.832	-	684.668	635.946	73.980
November	64.488	64.874	-	653.296	593.137	76.505
Desember	71.948	83.161	-	745.164	644.560	74.001
2014	853.579	871.917	-	7.768.998	7.019.544	784.219
2013	900.391	917.976	-	7.907.954	7.032.027	822.015
2012	771.502	734.457	-	7.221.174	6.527.452	802.165
2011	722.059	693.824	4.830	5.874.995	5.570.504	686.447
2010	626.444	586.386	13.705	5.137.186	4.538.884	671.755
2009	578.531	529.111	20.409	4.565.866	4.257.754	577.857
2008	450.610	370.706	21.850	3.112.421	2.841.257	451.190
2007	480.570	456.984	18.479	3.907.031	3.572.705	488.653
2006	389.614	413.615	14.700	3.838.795	3.518.814	493.790
2005	426.138	363.295	22.559	3.432.835	3.236.161	526.556

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 10
Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda
Tahun 2014 (Kg)

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	1.999.587	5.646.728	3.423.377	5.265.435	5.191	92.441
Pebruari	4.455.869	4.225.790	3.197.564	4.352.344	5.819	65.508
Maret	4.883.597	4.140.769	4.032.261	5.145.390	3.488	61.321
April	4.627.295	4.233.936	3.316.210	4.864.283	6.403	47.642
Mei	5.385.042	5.245.493	3.783.522	5.624.379	7.972	84.296
Juni	6.016.909	5.535.428	3.879.439	4.769.162	844	15.697
Juli	6.051.322	4.157.393	3.183.410	4.582.249	-	-
Agustus	6.093.606	6.608.323	3.343.886	4.749.710	643	178.743
September	4.851.456	5.713.901	3.242.541	4.331.656	762	-
Oktober	5.600.089	5.304.150	3.418.103	4.496.010	-	-
November	4.878.258	4.945.901	3.645.209	4.663.454	-	-
Desember	5.957.631	5.499.256	3.753.034	4.729.510	-	-
2014	60.800.661	61.257.068	42.218.556	57.573.582	31.122	545.648
2013	66.293.714	67.400.551	38.809.578	59.641.336	84.628	858.311
2012	60.684.044	65.220.936	45.462.860	60.840.442	444.416	1.060.168
2011	51.167.227	57.033.202	47.254.790	47.553.834	902.439	928.950
2010	47.708.827	46.984.659	36.678.624	40.630.971	917.231	546.824
2009	41.956.112	35.002.006	30.688.767	34.281.499	956.363	1.270.107
2008	33.271.223	28.950.313	22.551.739	24.874.924	793.753	698.166
2007	40.809.108	37.884.394	26.641.659	30.828.477	713.034	404.302
2006	37.322.919	35.647.885	27.653.660	30.226.217	644.569	445.519
2005	33.329.605	32.679.708	39.339.609	38.115.916	709.353	427.084

Sumber : PT. Angkasa Pura II